BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian yang pertama: penguasaan materi pembelajaran guru fiqih dalam mencipatakan situasi belajar mengajar yang efektif pada Kelas VII MTs Negeri Tulungagung.

Salah satu komponen kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang mengampu mata pelajaran fiqih sebagai seorang profesional adalah penguasaan materi. Penguasaan materi merupakan salah satu keterampilan yang menjadi landasan pokok yang harus dimiliki seorang guru fiqih dalam proses belajar mengajar. Materi dalam proses pembelajaran fiqih merupakan salah satu unsur yang penting. Tanpa adanya materi, proses pembelajaran fiqih tidak akan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Dengan berpijak pada pandangan ini, maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan penguasaan materi pembelajaran guru fiqih dalam mencipatakan situasi belajar mengajar yang efektif pada Kelas VII MTs Negeri Tulungagung seperti dibawah ini:

1. Guru fiqih menerapkan empat langkah yang ditempuh dalam memilih materi pembelajaran yaitu: mengidentifikasi aspek dalam SK dan KD yang menjadi acuan pemilihan materi pembelajaran, mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar, memilih materi pembelajaran yang

relevan dengan SK dan KD yang telah teridentifikasi tadi, memilih sumber materi pelajaran.

Ini sesuai dengan pernyataan Dadan F. Ramdhan, langkah-langkah pemilihan bahan ajar dapat dijelaskan sebagaiberikut:

- Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalamstandar kompetensi dan kompetensi dasar : Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasiaspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Setiap aspek standar kompetensi tersebut memerlukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang berbeda-beda untuk membantu pencapaiannya.
- Identifikasijenis-jenis materi pembelajaran: Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaranjuga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- Memilih jenis materi yang sesuai dengan standarkompetensi dankompetensi dasar: Berpijak dari aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yangtelah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah memilih jenis materi yangsesuai dengan aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dankompetensi dasar tersebut.[1]

2. Cara guru fiqih dalam menyusun materi setiap pokok bahasan dengan berurutan yang diawali dari materi yang sederhana baru kemudian menuju materi yang agak kompleks.

Ini sesuai dengan pernyataan Akhmad Sudrajat, Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajarmeliputi :

- Kronologisatau berurutan yaitu penyusunan materi berdasarkanurutan waktu atau tahapan-tahapan tertentu
- Kausalatau sebab akibat, yaitu penyusunan materi berdasarkanadanya hubungan sebab dan akibatnya.

[1] Dadan F. Ramdhan,*Pemilihan Materi Pelajaran*, 2010. Dalam file pdf, hal. 1-3.

- Struktural, artinya materi disusun berdasarkan bagian-bagiantertentu, di mana bagian-bagian itu saling berhubungan danmembentuk sebuah struktur pengetahuan.
- Logisdanpsikologis, logis artinya dapat diterima oleh logika siswa.Di awali dari materi yang sederhana menuju materi yang kompleks.
- Spiral, artinya materi dipusatkan pada topik atau pokok bahasantertentu. Dari topik tersebut kemudian diperluas dan diperdalam.
- Hirarki belajar, artinya materi disusun berdasarkan urutan atautahapan yang seharusnya dikuasai oleh siswa

3. Guru fiqih dalam menjelaskan materi disertai contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

   Pemahaman siswa terhadap konsep baru dapat ditingkatkan melaluipemberian contoh yang jelas dan nyata yang sedapat mungkin diambil darikehidupan sehari-hari yang sekiranya mudah dicerna atau dipahami oleh siswa tersebut. Pemberian contoh yang dikaitkan dengan proses pengambilan kesimpulan dan dari pengambilan kesimpulan dikembangkan dengan contoh yang lebih dalam akan memberikan penjelasan yang efektif dan efisien. Sehingga memudahkan siswa dalam merangkaikan pikirannya untuk mencapai pemahaman yang mendalam.[2]

4. Guru selalu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai materi pembelajaran secara up-to-date sejalan dengan perkembangan zaman dan tidak terpaku dengan modul.

   Seperti yang diungkapkan oleh Abuddin Nata bahwa: “karena bidang pengetahuan apapun selalu mengalami perkembangan, maka

[2]Dalam file pdf.

seorang guru juga harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang diajarkannya".[3] Seperti juga yang diungkapkan oleh Sunhaji bahwa: "guru harus memilki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini, maka pengetahuan-pengetahuan lama akan menjadi usang dan tidak relevan lagi dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk senantiasa belajar dan mempelajari ilmu pengetahuan yang diajarkannya, sebab bila tidak diikuti oleh kegiatan penambahan ilmu pengetahuan, maka seorang guru dalam mengajar akan tidak bermanfaat lagi sesuai kemajuan yang senantiasa berubah".[4]

5. Guru fiqih memilki wibawa dengan penguasaan materi yang luas dan mendalam sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

   Seperti yang diungkapkan oleh Abuddin Nata bahwa: "seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik. Ia benar-benar seorang ahli dalam bidang ilmu yang diajarkannya".[5] Juga diungkapkan oleh Hayanto yang dikutip oleh Zamzamil bahwa: "salah satu sifat yang harus dimiliki oleh guru dalam pendidikan adalah harus menguasai materi pelajaran". Seperti juga yang diungkapkan oleh Tohirin bahwa: "guru

---

[3]Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 142.

[4] Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 67.

[5] Nata, *Manajemen* ..., hal. 142.

dalam mengajar harus menguasai sepenuhnya bahan pelajaran yang diajarkan".[6]

Seperti yang diungkapkan oleh Suhaenah yang dikutip oleh Hamzah dan Nurdin bahwa: "kewibawaan terbagi menjadi dua, yaitu kewibawaan akademik dan kewibawaan yang bersifat personal. Kewibawaan akademik dibangun dari penguasaan guru terhadap materi dan bagaimana cara menyampaikannya. Implikasi dari kewibawaan akademik ini adalah para guru harus terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, sehingga apa yang disampaikannya muthakir, bermutu, dan dapat dipertanggung jawabkan. Jika kewibawaan akademik telah dimilki oleh guru, maka akan terjadi komunikasi dan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. sedangkan kewibawaan personal terutama dilandasi oleh rasa percaya bahwa apa yang dilakukan oleh guru memang dilakukan dan dirancang secara profesional dan dapat dipertanggung jawabkan. Sebaliknya, kepercayaan dari guru kepada siswanya, bahwa mereka mempunyai niat yang baik dan berkeinginan untuk belajar akan menyebabkan proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif".[7]

---

[6] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 173.

[7] Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.186.

B. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian yang kedua: penggunaan metode pembelajaran guru fiqih dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada Kelas VII MTsN Tulungagung.

Dalam sistem pembelajaran, metode mengajar merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan. Metode dipilih sebagai jembatan terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan berpijak pada pandangan ini, maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan penggunaan metode pembelajaran guru fiqih dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada Kelas VII MTsN Tulungagung seperti dibawah ini:

1. Dalam menggunakan metode pembelajaran hal yang menjadi pertimbangan guru yaitu, materi pelajaran, siswa dan kemampun guru sendiri mengenai metode dan tujuan yang ingin dicapai.

   Seperti yang diungkapkan oleh Tohirin bahwa: "metode apa yang digunakan oleh guru harus melihat bahan yang diajarkan. Guru yang baik tidak asal menggunakan metode dalam mengajar, tetapi ia akan menyesuaikan jenis metode dengan bahan yang akan diajarkan".[8]

   Seperti yang diungkapkan oleh Sunhaji bahwa: "tujuan merupakan komponen utama yang terlebih dahulu dirumuskan guru dalam pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran menuntut dipilihnya metode yang relevan dalam praktik pengajarannya.

[8] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran*..., hal. 173.

Pemilihan metode perlu mempetimbangkan sifat bahan pengajaran, dan kecakapan guru dalam memilih dan melaksanakan metode mengajar. Peranan siswa sangat sentral dalam sistem pengajaran, oleh karena itu kondisi-kondisi serta kebutuhan siswa menjadi tolok ukur pemilihan unsur pengajaran, termasuk metodenya. Pemilihan serta penggunaan metode mesti mempertimbangkan diri siswa yaitu seberapa jauh siswa dapat diikutsertakan dalam proses pembelajaran".[9]

2. Guru menggunakan metode secara bervariasi, dalam satu kali pertemuanbisa menggunakan 2-3 metode pembelajaran.

   Seperti yang diungkapkan oleh Tohirin bahwa: "dengan metode mengajar yang bervariasi, berarti guru tidak mengajar dengan satu metode saja, tetapi berganti-ganti sesuai dengan tujuan, bahan situasi, dan lain-lain. Dengan metode yang bervariasi akan menimbulkan rasa senang pada siswa, tidak cepat bosan atau jenuh. Siswa pun akan bersemangat untuk belajar, sehingga memungkinkan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik".[10]

3. Metode yang digunakan guru sudah sesuai dengan kurikulum yang dipakai di MTs Negeri Tulungagung yaitu K13 seperti metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.

---

[9] Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, Konsep, Dasar, Metode, Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal.43-45.

[10]Tohirin, *Psikologi Pembelajaran*..., hal. 178.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas.[11]

a. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional seperti di pedesaan yang kekurangan fasilitas.
b. Metode tanya jawab adalah cara penyajian dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode ini yang tertua dan paling banyak digunakan dalam proses pendidikan baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.
c. Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa-siswa dihadapkan pada suatu masalah bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.[12]

4. Madrasah telah memberikan prasarana seperti masjid yang dapat mendukung guru dalam menggunakan metode demonstrasi.

---

[11]*Implementasi Kurikulum 2013 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SD/SMP/SMA/SMK, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2013, dalam file PDF.*

[12] Syaiful Bahri Djamara dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 87-89.

Seperti yang diungkapkan oleh Sunhaji bahwa: “jika guru mengajar di suatu sekolah yang kondisi fasilitasnya lengkap, siap pakai, dan sesuai dengan jenis sekolah serta jenis bidang studi atau mata pelajaran dalam kurikulumnya, maka kondisi yang ideal itu memberi dorongan serta peluang bagi guru peluang bagi guru tersebut untuk secara kreatif serta bervariasi mempertimbangkan, memilih, dan melaksanakan berbagai metode pengajaran dalam rangka mengoptimalkan proses serta hasil belajar siswa.

C. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga: penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam mencipatakan situasi belajar mengajar yang efektif pada Kelas VII MTsN Tulungagung.

Dengan berpijak pada pandangan ini, maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam mencipatakan situasi belajar mengajar yang efektif pada Kelas VII MTsN Tulungagung seperti dibawah ini:

1. Media yang digunakan guru fiqih disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

   Seperti yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya bahwa: “setiap materi pelajaran memilki kekhasan dan kekompleksan. Media yang

akan digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pembelajaran".[13]

2. Madrasah telah menyediakan failitas seperti media LCD dan papan tulis white board.

   Seperti yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya bahwa: "media tertentu bukan didasarkan kepada kesenangan guru atau sekedar selingan hiburan, melainkan harus menjadi bagian integral dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran siswa".[14]

3. Guru dan siswa mampu mengoperasikan media yang digunakan dalam pembelajaran fiqih

   Seperti yang diungkapkan oleh Anissatul Mufarokah bahwa: "media yang dipilih dan digunakan haruslah sesuai dengan kemampuan yang ada pada guru dan siswa, sesuai dengan pola belajar serta menarik perhatian".[15]

4. Media yang digunakan dalam pembelajaran fiqih yaitu media visual seperti gambar dan media audio visual seperti video.

   Seperti yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya bahwa: "dengan mengamati film siswa dapat dapat belajar sendiri, walaupun bahan belajarnya terbatas sesuai naskah yang disusun".[16] Juga seperti yang diungkapkan oleh Abdul Wahab bahwa: "gambar dan foto merupakan

---

[13] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.227.
[14] Sanjaya, *Perencanaan*..., hal 224.
[15] Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Juni 2009), hal. 112.
[16] Sanjaya, *Perencanaan*..., hal 203.

contoh alat bantu pandang yang berguna untuk membantu siswa memahami konsep tertentu yang ingin dikenalkan oleh guru".[17]

Masih menurut Abdul Wahab bahwa: hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan sarana visual, di mana 11% dari yang dipelajari lewat indera pendengaran, sedangkan 83% lewat indera penglihatan. Disamping itu dikemukakan bahwa kita hanya dapat mengingat 20% dari apa yang kita dengar, namun dapat mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengar.[18]

---

[17] Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (UIN: Malang Pres, 2009), hal. 43.

[18] Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran*..., hal. 43.